

Pengujian Aplikasi SI-GoChild Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)

Andika Tri Prasetya Pamungkas¹⁾, Aslam Fatkhudin²⁾, Imam Rosyadi³⁾

1. Sarjana Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia
2. Sarjana Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia
3. Diploma Tiga Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

Article Info

Kata Kunci: *Stunting, SI-GoChild, Technology Acceptance Model (TAM), Tumbuh Kembang Anak*

Keywords: *Stunting, SI-GoChild, Technology Acceptance Model (TAM), Child Growth and Development*

Article history:

DOI :

<https://doi.org/10.29100/jipi.v4i1.781>

* Corresponding author.

Andika Tri Prasetya Pamungkas

E-mail address:

Prasetyaandika063@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan stunting dan gangguan tumbuh kembang anak masih menjadi tantangan kesehatan yang signifikan di Indonesia, khususnya di wilayah Kabupaten Pekalongan. Pemantauan tumbuh kembang secara mandiri oleh orang tua sering kali terkendala oleh kurangnya pemahaman mengenai parameter medis khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi SI-GoChild, sebuah solusi digital yang mengintegrasikan metode Modified Metro Manila Developmental Screening Test (MMDST) untuk menskrining perkembangan aspek personal sosial, motorik, dan bahasa, serta parameter Antropometri untuk mengukur status gizi fisik anak melalui berat dan tinggi badan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) dengan menyebarkan kuesioner kepada orang tua sebagai pengguna akhir. Variabel yang diuji meliputi Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), dan Behavioral Intention (BI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan terbukti signifikan, di mana kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan ditemukan memiliki pengaruh nyata dan positif terhadap niat pengguna untuk mengadopsi aplikasi. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi SI-GoChild dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai alat pendukung digital dalam upaya penurunan angka stunting melalui deteksi dini tumbuh kembang yang lebih mudah dan informatif.

ABSTRACT

The problem of stunting and child growth and development disorders is still a significant health challenge in Indonesia, especially in the Pekalongan Regency area. A lack of understanding of specific medical parameters often constrains independent monitoring of growth and development by parents. This study aims to analyse user acceptance of the SI-GoChild application, a digital solution that integrates the Modified Metro Manila Developmental Screening Test (MMDST) method to screen the development of personal, social, motor, and language aspects, as well as anthropometric parameters to measure the physical nutritional status of children through weight and height. The evaluation was carried out using the Technology Acceptance Model (TAM) method by distributing questionnaires to parents as end users. The variables tested included Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), and Behavioural Intention (BI). The results showed that all the hypotheses proposed are proven to be significant, where ease of use and perception of usefulness are found to have a real

and positive influence on the user's intention to adopt the application. This proves that the public can well accept the SI-GoChild application as a digital support tool in an effort to reduce stunting rates through easier and more informative early detection of growth and development.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi dan internet telah mendisrupsi berbagai sendi kehidupan modern secara fundamental. Akselerasi digital ini mentransformasi pemanfaatan teknologi dari sekadar alat bantu opsional menjadi instrumen esensial dalam hampir seluruh aktivitas harian, mencakup sektor komunikasi, ekonomi, kesehatan, hingga pendidikan [1]. Dalam ekosistem pendidikan anak usia dini dan pengasuhan (*parenting*), teknologi kini memegang peran ganda yang strategis. Di satu sisi, ia memfasilitasi pembelajaran digital dan kolaborasi tripartit antara guru, siswa, dan orang tua dalam memantau hasil belajar. Di sisi lain, teknologi secara signifikan memperluas aksesibilitas terhadap informasi tumbuh kembang anak yang kredibel. Penguasaan literasi digital oleh pendidik dan orang tua menjadi penentu utama efektivitas pemanfaatan instrumen digital ini, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu dan akses fisik ke layanan konvensional [2]. Tren integrasi ini juga berkorelasi dengan pesatnya perkembangan teknologi mutakhir seperti *Artificial Intelligence* (AI) yang mulai diadopsi secara luas di lingkungan akademik untuk mengoptimalkan efisiensi kerja [3].

Salah satu manifestasi konkret digitalisasi di sektor pengasuhan dan kesehatan anak adalah pengembangan platform SI-GoChild. Platform berbasis website ini dirancang khusus sebagai sistem skrining dini (*early screening*) mandiri untuk mendeteksi deviasi tumbuh kembang anak berdasarkan indikator perkembangan standar. Menurut studi kelayakan yang dilakukan oleh [4], SI-GoChild telah teruji secara teknis dan dinyatakan sangat layak (*feasible*) serta efektif untuk diterapkan pada lingkungan pengasuhan anak terlembaga. Keberadaan platform ini menjadi sangat krusial di tengah tingginya risiko gangguan tumbuh kembang anak (seperti malnutrisi atau keterlambatan kognitif-motorik) yang sering kali terlambat diidentifikasi akibat minimnya pengetahuan serta kesadaran deteksi dini di tingkat keluarga dan pendidik [5]. Melalui digitalisasi skrining pada SI-GoChild, proses evaluasi yang mulanya bersifat manual, memakan waktu lama, dan rentan terhadap kesalahan pencatatan (*human error*) dapat dieliminasi. Sistem ini menawarkan kecepatan pemrosesan data, akurasi hasil, serta penyimpanan basis data digital yang memudahkan pemantauan longitudinal perkembangan anak dari waktu ke waktu.

1.2. Tinjauan Pustaka

Meskipun keunggulan teknis platform SI-GoChild telah terbukti [4], efektivitas implementasi jangka

panjangnya di lapangan sangat bergantung pada dimensi perilaku manusia, yaitu penerimaan pengguna (*user acceptance*). Sebagus apa pun sebuah sistem informasi dirancang, ia tidak akan memberikan dampak optimal jika pengguna akhir (*end-users*) enggan atau kesulitan mengadopsinya [6]. Oleh karena itu, evaluasi penerimaan teknologi mutlak dilakukan untuk mengidentifikasi hambatan psikologis maupun teknis yang mungkin dihadapi oleh para pendidik anak usia dini.

Untuk menganalisis fenomena ini secara ilmiah, penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali diintroduksi oleh Davis (1989). TAM merupakan salah satu model perilaku penerimaan teknologi yang paling mapan, memiliki landasan teoretis yang kuat, dan secara konsisten terbukti efektif dalam memprediksi niat perilaku pengguna dalam mengadopsi berbagai sistem informasi, termasuk teknologi kesehatan digital dan *telemedicine* [7]. Model orisinal TAM menyatakan bahwa niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi (*Behavioral Intention*) ditentukan secara langsung oleh sikap mereka, yang dibentuk oleh dua konstruk persepsi utama:

1. Perceived Ease of Use (PEOU) / Persepsi Kemudahan Penggunaan: Sejauh mana calon pengguna meyakini bahwa berinteraksi dengan sistem baru tersebut tidak memerlukan usaha fisik maupun mental yang berat (bebas dari kesulitan).
2. Perceived Usefulness (PU) / Persepsi Kebermanfaatan: Sejauh mana calon pengguna percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kinerja pekerjaan mereka.

Dalam konteks pengadopsian teknologi di institusi pendidikan, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan variabilitas hasil yang dipengaruhi oleh karakteristik responden. Studi evaluasi sistem informasi di lingkungan akademis menunjukkan bahwa keberhasilan sistem sangat bergantung pada keselarasan antara desain antarmuka aplikasi dengan tingkat literasi digital penggunaannya [8]. Pendidik di tingkat Taman Penitipan Anak (TPA) atau *Daycare* umumnya memiliki latar belakang dan tingkat literasi digital yang sangat beragam. Kondisi ini berpotensi memicu resistensi apabila sistem dinilai terlalu rumit untuk menggantikan metode pencatatan manual yang sudah biasa mereka gunakan selama bertahun-tahun [9].

Kesenjangan penelitian (*research gap*) yang melandasi studi ini terletak pada fokus evaluasi

platform SI-GoChild itu sendiri. Penelitian terdahulu oleh Chabibah baru menyentuh aspek pengujian kelayakan teknis (*feasibility*) fungsional sistem dari perspektif pengembang dan ahli materi. Namun, bagaimana penerimaan psikologis dan niat keberlanjutan penggunaan (*continuance intention*) dari perspektif praktisi pendidik anak usia dini di tingkat operasional (TPA/Daycare) belum pernah diteliti secara empiris.

Selain itu, guna mengadaptasi model penelitian dengan keterbatasan ukuran sampel serta menyelaraskannya dengan fokus praktis penelitian di lapangan, penelitian ini melakukan modifikasi pada kerangka TAM. Modifikasi dilakukan dengan membatasi analisis pada tiga konstruk utama saja: *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), dan *Behavioral Intention* (BI). Penyederhanaan model ini dilakukan tanpa mengurangi validitas ilmiah, melainkan bertujuan untuk menghasilkan analisis yang lebih tajam, fokus, dan relevan dengan karakteristik populasi pendidik anak usia dini yang menjadi sasaran implementasi SI-GoChild.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) website SI-GoChild pada tenaga pendidik anak usia dini.
2. Menganalisis pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Behavioral Intention* (BI) penggunaan website SI-GoChild.
3. Menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral Intention* (BI) penggunaan website SI-GoChild.

Melalui pencapaian tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model penerimaan teknologi kesehatan anak digital, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi perbaikan fitur dan antarmuka SI-GoChild agar lebih adaptif terhadap kebutuhan pendidik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi penerimaan aplikasi SI-GoChild oleh tenaga pendidik dan orang tua di Kabupaten Pekalongan. Kerangka teoritis yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) guna mengukur persepsi pengguna melalui tiga variabel utama: *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), dan *Behavioral Intention* (BI). Penggunaan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik ini sejalan dengan tren riset empiris dalam mengukur dampak inovasi digital terhadap perilaku pengguna di lingkungan institusi [9], [10]

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis yang meliputi empat tahapan utama:

1. **Tahap Pengumpulan Data:** Meliputi studi literatur terkait TAM dan PLS-SEM, observasi lapangan, serta penyebaran kuesioner.
2. **Tahap Analisis Data:** Melakukan analisis deskriptif demografi, evaluasi model pengukuran (*outer model*), dan evaluasi model struktural (*inner model*).
3. **Tahap Interpretasi:** Membahas hasil temuan berdasarkan rujukan teoritis dan merumuskan rekomendasi praktis untuk pengembangan aplikasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan orang tua yang terlibat dalam ekosistem uji coba aplikasi SI-GoChild di Kabupaten Pekalongan. Mengingat jumlah populasi pengguna aktif aplikasi yang masih terbatas pada masa implementasi awal, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus (*total sampling*). Ukuran sampel yang diperoleh adalah sebanyak 40 responden yang merupakan pengguna aktif yang telah mendapatkan demonstrasi dan berinteraksi langsung dengan aplikasi SI-GoChild. Pengambilan data primer melalui survei daring ini dilaksanakan pada rentang tanggal 24 November hingga 13 Desember 2025.

A. Pengumpulan data

1. Kuesioner

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara daring melalui Google Forms. Instrumen penelitian terdiri atas dua bagian utama: karakteristik demografi responden (jenis kelamin, usia, dan instansi) serta pertanyaan substantif untuk mengukur konstruk TAM menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5).

Operasionalisasi variabel dan butir pernyataan instrumen disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kuesioner

No	Pertanyaan	Variabel
1	Saya merasa mudah memahami cara kerja dan fitur-fitur di dalam Website SI-GoChild.	PEOU
2	Saya merasa interaksi dengan sistem SI-GoChild berjalan lancar dan tidak membingungkan.	PEOU
3	Saya dapat menggunakan SI-GoChild tanpa banyak usaha meskipun minim pengalaman teknologi.	PEOU
4	SI-GoChild adalah sistem yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pencatatan di TPA.	PEOU
5	Mempelajari cara menggunakan SI-GoChild tidak membutuhkan waktu yang lama.	PEOU

6	SI-GoChild membantu saya memantau pertumbuhan fisik (berat/tinggi) anak dengan lebih akurat dan terintegrasi.	PU
7	SI-GoChild membuat proses pencatatan perkembangan motorik anak menjadi lebih cepat dan efisien dibandingkan metode manual.	PU
8	SI-GoChild memberikan informasi nutrisi yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk perencanaan makanan anak.	PU
9	Penggunaan SI-GoChild dapat meningkatkan kualitas layanan pengasuhan di TPA saya.	PU
10	SI-GoChild adalah alat bantu yang berguna untuk mendukung pekerjaan saya sehari-hari.	PU
11	Saya berniat menggunakan See Go Child di masa mendatang	BI
12	Saya akan merekomendasikan penggunaan See Go Child kepada TPA lain.	BI

B. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap analisis statistik:

- Analisis Deskriptif:** Digunakan untuk memetakan karakteristik demografi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan asal instansi dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2016.
- Analisis Struktural (PLS-SEM):** Dioperasikan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 untuk menguji hubungan kausalitas antar-variabel. Analisis PLS-SEM ini dievaluasi melalui dua model:
 - Model Pengukuran (Outer Model):** Menguji validitas dan reliabilitas konstruk melalui indikator *Individual Item Reliability* (menggunakan *loading factor*), *Internal Consistency Reliability* (menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*), *Average Variance Extracted (AVE)*, serta *Discriminant Validity* (menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* atau *Cross-Loading*).
 - Model Struktural (Inner Model):** Menguji hipotesis penelitian dengan mengevaluasi nilai Koefisien Jalur (β), Koefisien Determinasi (R^2), signifikansi statistik (*t-test* melalui metode *bootstrapping*), ukuran efek (f^2), dan relevansi prediktif (Q^2).

C. Pengembangan Hipotesis



Gambar 1 Model

Berdasarkan landasan teoritis *Technology Acceptance Model (TAM)*, penelitian ini menguji hubungan kausalitas antar-konstruk melalui tiga hipotesis yang diusulkan:

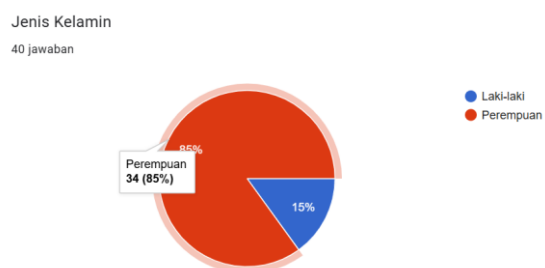
- H1: *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh positif terhadap *Perceived Usefulness (PU)* pada penggunaan aplikasi SI-GoChild.
- H2: *Perceived Ease of Use (PEOU)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)* untuk menggunakan aplikasi SI-GoChild.
- H3: *Perceived Usefulness (PU)* berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention (BI)* untuk menggunakan aplikasi SI-GoChild.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring memanfaatkan media *Google Form* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang ditetapkan adalah tenaga pendidik anak usia dini serta orang tua wali murid yang memiliki pengalaman langsung dalam mengoperasikan aplikasi SI-GoChild. Berdasarkan proses pengumpulan data, diperoleh total sampel sebanyak 40 responden yang berasal dari dua wilayah pengamatan utama, yakni PAUD Terpadu Islam Abqory (Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan) dan TPA Al Jannah (Kecamatan Kedungwuni).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2 Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan ketimpangan proporsi yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Dari total 40 responden, sebanyak 34 orang (85%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 6 orang (15%) berjenis kelamin laki-laki. Secara spesifik, kelompok responden pendidik didominasi penuh oleh perempuan, sementara dari kelompok orang tua wali murid (6 responden), terdapat 5 orang perempuan dan 1 orang laki-laki.

Ketimpangan gender dalam sampel ini tidak mencerminkan adanya bias pemilihan sampel oleh peneliti (*sampling bias*), melainkan merupakan cerminan akurat dari realitas empiris di sektor Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Secara

Pada tahap ini, pengujian dilakukan dengan melalui nilai *composite reliability* (CR). Menurut Hair et al, nilai *composite reliability* yang dianggap memenuhi syarat adalah > 0,7, namun nilai 0,6 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat eksploratif [11]. Maka nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun terdapat 0,6 masih dapat diterima. Hasil pengujian *Composite reliability* dapat dilihat pada tabel

Tabel 3 Composite reliability

Variabel	Composite Reliability
BI	0.961
PEOU	0.931
PU	0.919

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Pada tahap ini, pengujian dilakukan dengan melihat nilai *average variance extracted* (AVE), nilai AVE harus lebih dari 0,5 untuk dinyatakan memenuhi dan yang menunjukkan *convergent validity* yang baik. Hasil uji AVE dapat dinyatakan diterima karena AVE pada tiap variabel di atas 0,5. Hasil pengujian AVE dapat dilihat pada tabel

Tabel 4 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
BI	0.925
PEOU	0.732
PU	0.694

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE yang melebihi batas 0,5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap konstruk valid untuk mengukur variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, karena masing-masing memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan varians dari indikator-indikator yang digunakan.

d. *Discriminant Validity*

Pada tahap ini, pengujian dilakukan dengan dua metode. Metode pertama yaitu dengan membandingkan nilai *outer loading* indikator dengan variabel pada blok lainnya dimana nilai antara indikator dengan variabelnya harus lebih tinggi dari korelasi dengan variabel blok lainnya, metode tersebut dapat disebut dengan *cross loading*. Pengujian dengan metode *cross loading* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 5 Discriminant Validity

Variabel	BI	PEOU	PU
BI1	0.959	0.717	0.688
BI2	0.964	0.728	0.769
PEOU1	0.714	0.925	0.744
PEOU2	0.690	0.873	0.752
PEOU3	0.612	0.833	0.696
PEOU4	0.669	0.909	0.767

PEOU5	0.512	0.723	0.639
PU1	0.519	0.656	0.798
PU2	0.579	0.700	0.849
PU3	0.688	0.716	0.841
PU4	0.664	0.792	0.876
PU5	0.693	0.635	0.797

Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai *cross loading* indikator yang telah di blok warna kuning pada setiap variabel memiliki nilai paling tinggi dari korelasi dengan kontruks blok lainnya.

Metode yang kedua adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap variabel dengan korelasi antara variabel dengan variabel lainnya dalam model atau disebut dengan metode *Fornell-Lacker criterion*. Hasil dari metode *Fornell-Lacker criterion* atau dengan membandingkan akar AVE dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut

Tabel 6 Fornell-Lacker criterion

Variabel	BI	PEOU	PU
BI	0.962		
PEOU	0.752	0.856	
PU	0.759	0.843	0.833

Dari keempat pengujian yang telah dilakukan pada analisis pengukuran model (*outer model*) yaitu *individual indikator reliability*, *internal consistency reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity* dapat diketahui bahwa nilai dari setiap pengujian tersebut telah memenuhi syarat atau standar dari setiap pengujiannya. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki karakteristik yang baik dan dapat meneruskan ke tahap pengujian model struktural (*inner model*).

C. Analisis Model Struktural

Analisis model struktural (*inner model*) ini dilakukan dengan enam tahap pengujian, yaitu pengujian *path coefficient* (β), *coefficient of determinant* (R^2), *t-test* menggunakan metode *bootstrapping*, *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), *relative impact* (q^2), dan *Indirect Effect*. Berikut adalah penjabaran dari setiap pengujian.

Tabel 7 Inner Model

Jalur / Hub- ungan Variabel	Path Coef- fi- cient	t-statis- tics	Ket- erangan Hipotesis	Effect Size	Klas- ifikasi
PEOU → PU	0,843	1,167	Ditolak	2,451	Besar
PEOU → BI	0,387	11,408	Diterima	0,114	Kecil
PU → BI	0,432	1,275	Ditolak	0,142	Kecil

a. Uji Path Coefficient (B)

Berdasarkan Tabel 1, seluruh jalur memiliki nilai *path coefficient* di atas ambang batas minimum 0,1. Nilai tertinggi ditunjukkan oleh jalur PEOU→PU sebesar 0,843, diikuti oleh PU→BI (0,432) dan PEOU→BI (0,387). Hal ini mengindikasikan bahwa secara teoritis seluruh jalur memiliki pengaruh dalam model.

b. 2. *Coefficient of Determinant* (R^2)

Pengujian R^2 dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variansi variabel dependen. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) memiliki nilai R^2 sebesar 0,710 (71%), yang diklasifikasikan dalam kategori Kuat. Sementara itu, variabel *Behavioral Intention* (BI) memiliki nilai R^2 sebesar 0,619 (61,9%), yang tergolong dalam kategori Moderat.

c. 3. Uji Signifikansi (*t-test*)

Pengujian signifikansi menggunakan metode *bootstrapping* dengan pendekatan *two-tailed* (tingkat signifikansi 5%, nilai kritis $t > 1,96$). Hasil analisis menunjukkan bahwa dari tiga hipotesis langsung yang diajukan, hanya satu hipotesis yang diterima, yaitu hubungan PEOU→BI ($t = 11,408$).

Dua hipotesis lainnya ditolak karena memiliki nilai *t-statistics* $< 1,96$, yaitu PEOU→PU (1,167) dan PU→BI (1,275). Penolakan hipotesis ini mengindikasikan bahwa pengguna merasa aplikasi SI-GoChild belum memberikan manfaat signifikan dalam membantu pembuatan laporan tumbuh kembang anak. Kendala seperti kesulitan memahami fitur atau menemukan informasi diduga menjadi penyebab utama pengguna merasa aplikasi belum optimal mendukung aktivitas mereka, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberlanjutan penggunaan aplikasi.

d. *Effect Size* (f^2)

Pengukuran f^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi praktis dari setiap variabel eksogen terhadap endogen. Nilai $f^2 \geq 0,02$, $\geq 0,15$, dan $\geq 0,35$ masing-masing merepresentasikan pengaruh kecil, sedang, dan besar. Berdasarkan hasil olah data:

1. Jalur PEOU→PU memiliki pengaruh Besar ($f^2 = 2,451$).
2. Jalur PEOU→BI memiliki pengaruh Kecil ($f^2 = 0,114$).
3. Jalur PU→BI memiliki pengaruh Kecil ($f^2 = 0,142$).

Meskipun kontribusi praktis pada beberapa jalur tergolong kecil, tidak ada jalur dalam model yang memiliki nilai di bawah 0,02 (tidak berpengaruh).

e. 5. *Predictive Relevance* (Q^2)

Evaluasi kemampuan prediktif model dilakukan menggunakan teknik *blindfolding*. Model dinilai memiliki prediktabilitas yang baik jika nilai $Q^2 > 0$. Hasil pengujian menunjukkan nilai Q^2 untuk variabel BI sebesar 0,506 dan PU sebesar 0,465. Karena kedua nilai tersebut berada jauh di atas 0, maka model ini terbukti memiliki kapasitas relevansi prediktif yang memadai.

f. Analisis Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Analisis pengaruh tidak langsung dilakukan untuk menguji peran mediasi *Perceived Usefulness* (PU) pada hubungan antara *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Behavioral Intention* (BI).

Tabel 8 Mediasi

Jalur Pengaruh Tidak Langsung	<i>Specific Effects</i>	<i>Indirect</i>	Keterangan Mediasi
PEOU→PU→BI	0,364		Tidak Mampu Memediasi

Hasil uji mediasi menunjukkan nilai *indirect effect* sebesar 0,364. Namun, karena jalur utama penghubung (PEOU→PU tidak signifikan secara statistik (nilai $t < 1,96$), maka disimpulkan bahwa PU tidak mampu memediasi hubungan antara PEOU dan BI. Dengan demikian, niat perilaku pengguna dalam mengadopsi aplikasi SI-GoChild didorong secara langsung oleh persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) tanpa harus melewati persepsi kegunaan (*usefulness*) terlebih dahulu.

3.1. Pembahasan

Analisis data demografi menunjukkan bahwa mayoritas dari 40 responden dalam penelitian aplikasi SI-GoChild adalah perempuan (85%), berada pada rentang usia produktif 20–29 tahun, dan didominasi oleh tenaga pendidik dari Kecamatan Tirta (28 orang) serta Kedungwuni (12 orang). Komposisi gender ini merefleksikan karakteristik nyata di lapangan di mana sektor pendidikan anak usia dini (PAUD/TPA) umumnya didominasi oleh perempuan, sementara dominasi wilayah disebabkan oleh kedekatan relasi peneliti dengan instansi terkait. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, analisis model pengukuran (*outer model*) dilakukan dan menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel memiliki nilai *outer loading* di atas standar 0,7. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan valid, reliabel, dan memenuhi syarat kelengkapan untuk dilanjutkan ke tahap analisis model struktural (*inner model*).

Pada pengujian model struktural, ditemukan bahwa kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*/PEOU) memiliki pengaruh yang unik terhadap variabel lainnya. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan PEOU berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*/PU) ditolak karena tidak signifikan secara statistik (t -statistic $< 1,96$). Hal ini diduga karena responden memiliki literasi digital yang baik, sehingga kemudahan operasional dianggap sebagai standar minimum aplikasi modern, bukan nilai tambah yang menentukan kebermanfaatan fungsional. Temuan ini mendukung teori Venkatesh (2000) bahwa pengaruh kemudahan terhadap kegunaan melemah seiring meningkatnya pengalaman teknologi pengguna. Namun, hipotesis kedua (H2) diterima secara signifikan, membuktikan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi SI-GoChild secara langsung

menjadi faktor utama yang mendorong niat perilaku (*Behavioral Intention/BI*) responden untuk menggunakan aplikasi ini.

Sebaliknya, pengujian hipotesis ketiga (H3) yang menguji pengaruh persepsi kegunaan (PU) terhadap niat menggunakan (BI) dinyatakan ditolak karena menunjukkan pengaruh yang lemah dan tidak signifikan. Hasil ini bertentangan dengan premis umum *Technology Acceptance Model* (TAM). Berdasarkan pengamatan, kegagalan hubungan ini dipengaruhi oleh fokus responden yang masih berpusat pada kenyamanan teknis (PEOU) serta keterbatasan durasi uji coba aplikasi. Selain itu, minimnya sosialisasi dan pelatihan preventif membuat responden belum mengeksplorasi secara mendalam bagaimana fitur-fitur SI-GoChild dapat mengoptimalkan efisiensi pekerjaan mereka, sehingga mereka belum bisa menilai kegunaan aplikasi secara objektif.

Merujuk pada hasil analisis tersebut, dirumuskan beberapa rekomendasi strategis untuk meningkatkan adopsi aplikasi SI-GoChild. Pertama, pengembangan harus mempertahankan dan meningkatkan aspek kemudahan penggunaan (PEOU) melalui penyederhanaan antarmuka pengguna (UI) serta penyediaan panduan interaktif. Kedua, untuk mengatasi penolakan pada aspek kegunaan (PU), perlu dilakukan edukasi terstruktur berupa pelatihan dan sosialisasi berkala guna menjelaskan nilai guna fungsional aplikasi dalam mempermudah pelaporan tumbuh kembang siswa. Terakhir, pengembangan disarankan melakukan pengujian dan evaluasi berkelanjutan berdasarkan umpan balik pengguna untuk memastikan keselarasan fitur aplikasi dengan kebutuhan praktis di lapangan.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerimaan pengguna terhadap aplikasi SI-GoChild dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU/kemudahan penggunaan), *Perceived Usefulness* (PU/kemanfaatan), dan *Behavioral Intention* (BI/niat berperilaku). Di antara faktor-faktor tersebut, kemudahan penggunaan (PEOU) terbukti menjadi kunci paling dominan yang secara signifikan mendorong niat pengguna untuk terus berinteraksi dan mengadopsi aplikasi ini dalam aktivitas mereka.

Di sisi lain, hubungan pengaruh kemudahan penggunaan terhadap kemanfaatan (PEOU ke PU) serta pengaruh kemanfaatan terhadap niat berperilaku (PU ke BI) tergolong lemah. Hal ini disebabkan karena aplikasi SI-GoChild masih tergolong baru dan belum digunakan secara rutin dalam kegiatan sehari-hari, sehingga pengguna cenderung menitikberatkan penilaian mereka pada kepraktisan teknis (kemudahan) dibandingkan memahami nilai fungsional (manfaat) aplikasi secara mendalam.

Secara keseluruhan, aplikasi SI-GoChild telah diterima dengan baik oleh responden karena dinilai

membantu pengelolaan data tumbuh kembang anak. Meski demikian, hasil evaluasi menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman pengguna mengenai manfaat jangka panjang aplikasi, serta mengoptimalkan fitur-fitur yang ada agar lebih memudahkan pengguna dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

4.2. Saran

Untuk pengembangan aplikasi, pihak pengembang disarankan tetap mempertahankan desain antarmuka yang sederhana dan intuitif agar kemudahan penggunaan yang menjadi keunggulan utama tetap terjaga, sekaligus mengevaluasi kembali kegunaan fitur utama agar memberikan manfaat praktis yang lebih nyata bagi pengguna. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan menambahkan variabel baru seperti *System Quality* (kualitas sistem), *Information Quality* (kualitas informasi), dan *Trust* (kepercayaan), serta meninjau kembali relevansi indikator pada variabel kemanfaatan (PU) agar penelitian mendatang menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks aplikasi SI-GoChild.

REFERENSI

- [1] Y. Mauluddia and H. Yulindrasari, "Peran Literasi Digital dalam Mendukung Perkembangan Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Teknologi," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 5, pp. 1209–1220, Oct. 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i5.6166.
- [2] D. Sutrisno, A. Yuliana Dewi, I. Rosyadi, and M. Informatika, "RANCANG BANGUN APLIKASI INSTRUMEN PERKULIAHAN PADA FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER UMPP BERBASIS WEB," 2023.
- [3] A. Fatkhudin, F. Adi Artanto, N. Abiyu Safli, and D. Wibowo, "Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer Decision Tree Berbasis SMOTE dalam Analisis Sentimen Penggunaan Artificial Intelligence untuk Skripsi," 2024, doi: 10.33395/remik.v8i2.13531.
- [4] N. Chabibah, A. Y. Dewi, M. Arifin, N. Zuhana, R. E. Saputra, and C. S. Widodo, "Feasibility study of the growth and development of child information system (SI-GoChild) in daycare," *BIS Information Technology and Computer Science*, vol. 2, p. V225015, Apr. 2025, doi: 10.31603/bistycs.193.
- [5] N. Khafiya, A. Fatkhudin, and A. Khambali, "Aplikasi Deteksi Dini Malnutrisi Anak Pada Puskesmas Buaran Berbasis Android," 2024.
- [6] I. Rosyadi, F. Adi Artanto, S. Elisa Rahmawati, and H. Tri Buwono Joyo Pangestu, "Decision Tree Dalam Analisis Keputusan Pembelian Program Pada Perkumpulan Penggiat Programmer Indonesia," 2022.
- [7] M. Rouidi, A. E. Elouadi, A. Hamdoune, K. Choujtani, and A. Chati, "TAM-UTAUT and the acceptance of remote healthcare technologies by healthcare professionals: A systematic review," Jan. 01, 2022, Elsevier Ltd. doi: 10.1016/j.imu.2022.101008.
- [8] A. Fatkhudin, A. Khambali, F. A. Artanto, N. A. Putra Zade, and U. Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, "Implementasi Algoritma Clustering K-Means Dalam Pengelompokan Mahasiswa Studi Kasus (Prodi Manajemen Informatika)," *Jurnal Minfo Polgan*, vol. 12, no. 2, 2023, doi: 10.33395/jmp.v12i2.12494.

- [9] H. Handayani Kusumawardani, I. Rosyadi, F. Adi Artanto, F. Iryan Arzha, and N. Ajeng Rachmayani, "Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer Analisis Decision Tree dalam Pengaruh Digital Marketing terhadap Penerimaan Siswa Baru," 2022, doi: 10.33395/remik.v6i2.11494.
- [10] I. Rosyadi, H. H. Kusumawardhani, F. A. Artanto, and A. Center, "PERAN KUALITAS PRODUK DAN INOVASI MOTIF DALAM STRATEGI PEMASARAN UNTUK
- [11] J. F. Hair, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, "PLS-SEM: Indeed a silver bullet," *Journal of Marketing Theory and Practice*, vol. 19, no. 2, pp. 139–152, Apr. 2011, doi: 10.2753/MTP1069-6679190202.